

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perbahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perkembangan kecerdasan spiritual anak remaja melalui pembinaan tahap bersemi di Gereja Toraja Elim Sarang-Sarang belum mencapai perkembangan yang baik. Terlihat bahwa spiritualitas anak remaja masih rendah yang ditandai dengan malas membaca Alkitab, belum memahami secara kongkrit mengenai ajaran-ajaran dasar dan etika Gereja Toraja dan juga sebagian belum mampu memimpin doa dan pujian, belum memahami secara mendalam mengenai jati diri orang kristen, belum memahami makna integritas dan belum memahami kedewasaan emosional dengan baik. Pembinaan tahap bersemi yang belum terlaksana dengan baik memungkinkan anak remaja belum mampu mencapai tingkat spiritualitas yang baik.

B. Saran

1. Gereja perlu mengadakan pelatihan rutin bagi para pembina agar memiliki kreativitas dan inovasi, wawasan yang luas tentang teologi, meningkatkan keterampilan komunikasi yang efektif dan memahami pendekatan yang sesuai dengan kondisi psikis anak remaja.

2. Anak remaja sebaiknya diberikan fasilitas yang mendukung jalannya pembinaan seperti ruangan ibadah khusus remaja, media pembelajaran rohani agar anak remaja mendapatkan kenyamanan dalam belajar.
3. Kegiatan pembinaan terhadap anak remaja sebaiknya dirancang dengan konsep yang menarik sesuai dengan minat dan kebutuhan remaja masa kini, seperti penggunaan metode yang interaktif, pengadaan kelompok pembinaan remaja di luar kegiatan ibadah.
4. Gereja perlu membangun komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua tua dan masyarakat supaya pembinaan terhadap remaja juga dilakukan dan edukasi bagi orang tua pentingnya kecerdasan spiritual anak dibentuk.